

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Fatmawati (2019)

Judul Penelitian “**Upaya Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (BBPOM) Dalam meningkatkan pengawasan Obat di Kota Samarinda**”. Jurnal ilmu pemerintahan 2019, 7 (3). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui standarisasi kebijakan teknis pengawasan obat, pelaksanaan pengawasan obat, melaksanakan pembinaan dan pembimbingan kepada *stakeholder*, serta faktor pendukung dan penghambat Balai Besar Badan Pengawas Obat dan Makanan di Kota Samarinda. Teori yang digunakan yaitu teori Henry Fayol dalam Harahap (2001:10) dengan pengawasan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, dan prinsip yang dianut juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tiga klasifikasi yang meliputi *person*, *place*, dan *paper* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa standar kebijakan teknis pengawasan obat yang dijalankan oleh Balai Besar POM di Samarinda telah dijalankan cukup efektif baik secara *pre-market* maupun *post-market*. Pada faktor pendukung sehingga pelaksanaan dapat berjalan secara efektif yaitu adanya sarana dan prasarana yang telah memadai dalam menunjang kegiatan pengawasan seperti tersedianya ULPK Balai Besar POM di Samarinda yang sesuai dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM Samarinda, disisi lain faktor penghambatnya adalah upaya peningkatan pengawasan oabt karena

kurangnya komitmen dari lintas sektor dalam dukungan program pengawasan di daerah, kurangnya payung hukum dari pemerintah daerah, dan kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh Balai Besar POM di Samarinda.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Ni'mah Sulfiani (2019)

Judul penelitian “**efektivitas pengawasan dinas kesehatan dalam peredaran obat dan makanan di kabupaten Bone**” Jurnal I La Gallgo Public Administration Journal Vol. 2 No. 2 Oktober 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengawasan Dinas Kesehatan Dalam Peredaran Obat dan Makanan di Kabupaten Bone. Teori penelitian ini menggunakan teori efektivitas pengawasan menurut Kreitner, yang meliputi Integritas, Objektif, Akurat, Tepat waktu, dan fleksibel. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas pengawasan pada Dinas Kesehatan dalam peredaran obat dan makanan di Kabupaten Bone dinilai belum efektif, dimana hal ini terlihat pada tingkat pengawasan yang rendah, tidak merata, tidak konsisten, dan masih terbatasnya sumber daya tenaga kesehatan dengan cakupan wilayah Kabupaten Bone yang cukup luas.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Thantawi, Erizal & Elfi Sahlan Ben (2021)

Judul penelitian “**Kajian Pengawasan Peredaran Obat Keras di Sumatera Barat Oleh BBPOM di Padang**” Jurnal Sains Farmasi & Klinis. Tujuan penelitian ini untuk mengawasi kinerja BBPOM di Padang, tingkat keberhasilan hukum dan tingkat keberhasilan peningkatan kesadaran masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi. Data kualitatif berasal dari hasil kuisioner dan hasil wawancara terstruktur. Data kuantitatif berasal dari laporan tahunan

BBPOM. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengawasan obat dan makanan di Sumatera Barat oleh BBPOM Padang mengalami capaian peningkatan pengawasan sebesar 121,5%, pemberdayaan masyarakat 94,11%, penegakan hukum 111,12% dan sinergitas bersama dengan *stakeholder* terkait sebesar 94,11%. Meskipun begitu kinerja masih tetap harus terus dioptimalkan sehingga dapat menurunkan peredaran obat keras di sarana tidak berwenang baik itu melalui sisi *supply, demand, law enforcement*, dan sinergitas dengan *stakeholder* terkait.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Adha (2019)

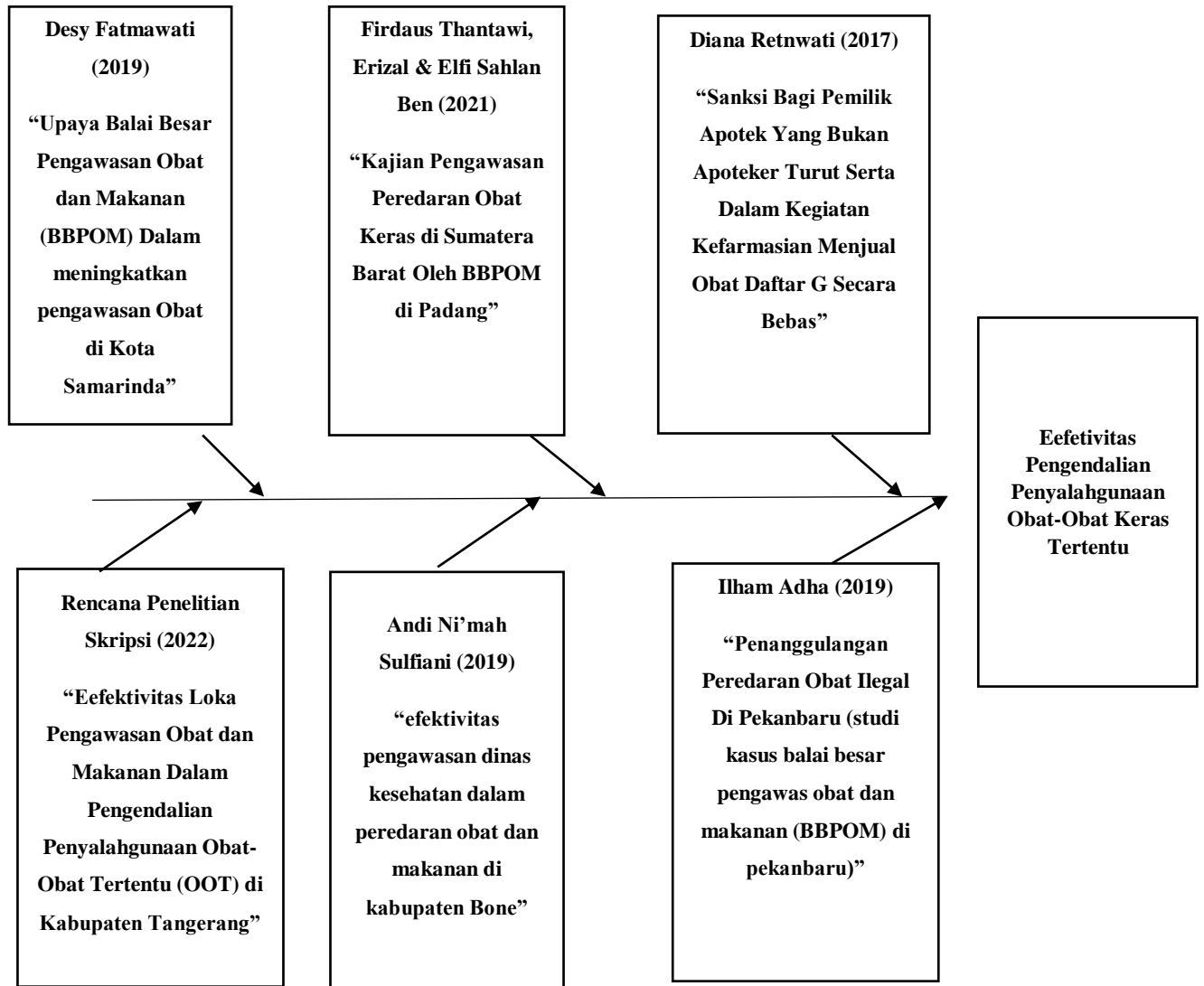
Judul penelitian skripsi “**Penanggulangan Peredaran Obat Ilegal Di Pekanbaru (studi kasus balai besar pengawas obat dan makanan (BBPOM) di pekanbaru)**”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori penelitian ini menggunakan teori pengawasan oleh Soerkarno dimana tujuan pengawasan antara lain untuk mengetahui apakah suatu kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana, untuk mengetahui apakah suatu kegiatan sudah sesuai dengan intruksi, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan kegiatan, untuk mencari jalan keluar bila ada kesulitan, kelemahan, dan kegagalan. Hasil penelitian bahwa penanggulangan peredaran obat ilegal yang dilakukan oleh BBPOM di Pekanbaru sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, tetapi masih ada kekurangan dalam proses penanggulangan yaitu pegawai yang masih sedikit, anggaran dan fasilitas yang masih belum memadai, dan kurangnya Loka POM di daerah kabupaten.

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Diana Retnwati (2017)

Judul penelitian “**Sanksi Bagi Pemilik Apotek Yang Bukan Apoteker Turut Serta Dalam Kegiatan Kefarmasian Menjual Obat Daftar G Secara Bebas**” Sumber dari Digital Repository Universitas

Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sanksi bagi pemilik apotek yang bukan apoteker yang turut serta dalam kegiatan kefarmasian menjual obat daftar G secara bebas dan mengetahui perbedaan pertanggungjawaban pidana bagi pemilik apotek yang bukan apoteker dengan pemilik apotek yang apoteker dalam melakukan kegiatan kefarmasian berupa menjual obat daftar G secara bebas. Metode penelitian ini berupa penelitian hukum dengan menggunakan pendekatan masalah berupa pendekatan undang-undang. Teori yang digunakan adalah teori pemidanaan. Hasil dari penelitian ini adalah pemberian sanksi terhadap pemilik apotek yang bukan apoteker turut serta dalam kegiatan kefarmasian menjual obat daftar G secara bebas berdasarkan undang-undang No 36 Tahun 2009, yaitu pencabutan izin apotek, kemudian pada perbedaan pertanggungjawaban pemilik apotek yang merupakan apoteker dalam menjual obat daftar G secara bebas adalah pemilik apotek yang bukan apoteker terdapat dua bentuk pertanggungjawaban pidana yaitu perorangan korporasi, sedangkan pada pemilik apotek sekaligus apotekernya apabila melakukan penjualan obat daftar G secara bebas tanpa resep dokter maka akan dikenakan pertanggungjawaban pidana korporasi.

### Diagram fishbone



Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dileaskan diatas dapat diketahui persamaan dan perbedaan pada penelitian ini. Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan adalah pengendalian pada peredaran obat keras. Sedangkan dalam perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: 1) belum ada penelitian yang membahas mengenai bagaimana pengawasan obat-obat tertentu yang dilakukan oleh Loka POM, 2) Teori yang digunakan berbeda dari penelitian terdahulu.

## 2.2 Teori Organisasi

Menurut Beach (1980) menyatakan bahwa organisasi merupakan suatu sistem, mempunyai struktur dan perencanaan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, di dalamnya orang-orang bekerja dan berhubungan satu sama lain dengan suatu cara yang terkoordinasi, kooperatif, dan dorongan-dorongan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Stephen P. Robbins (2016) juga menyatakan bahwa organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan penuh batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan

Dalam organisasi terdapat tiga pilar unsur utama diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *The Man* (Orang-Orang)

Dalam pengertian ini merujuk pada orang-orang yang ada dan terlibat dalam organisasi misalnya manajer, direksi, supervisor dan sumber daya manusia lainnya yang ikut terlibat dalam organisasi.

2. *The Cooperation* (Kerjasama)

Kerjasama diantara orang-orang dalam organisasi dengan berbagai peran dan fungsi yang berbeda namun untuk mencapai tujuan tertentu, dimana ada sebuah tim kerja yang merupakan contoh nyata dalam sebuah kerjasama.

3. *The Goals* (Tujuan)

Sasaran atau tujuan yang ingin dicapai untuk masa yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang tertuang dalam rencana kerja dan anggaran (RKA).

Pada dasarnya terdapat 4 tipe organisasi diantaranya adalah:

1. *Pure Profit Organization*

Tujuan dari organisasi ini adalah untuk menjual barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh laba sebanyak mungkin, dengan sumber pendanaannya berasal dari investor ataupun kreditor.

2. *Quasi Profit Organization*

Organisasi ini menyediakan ataupun menjual barang atau jasa dengan maksud memperoleh laba dan mencapai sasaran atau tujuan dari yang dikehendaki pemilik. Sumber pendanaannya adalah swasta, investor swasta dan investor pemerintah, kreditor dan para anggota.

3. *Quasi non-profit Organization*

Organisasi ini menyediakan atau menjual barang atau jasa dengan maksud untuk melayani masyarakat dan memperoleh keuntungan. Sumber dari pendanaannya adalah dari investor pemerintah, investor swasta dan kreditor.

4. *Pure non-profit Organization*

Organisasi ini menyediakan dan menjual barang atau jasa dengan maksud untuk melayani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan sumber pendanaan dari pajak, retribusi, utang, obligasi, penjualan aset negara dan lainnya.

Meskipun sudah dipisahkan dalam 4 tipe organisasi namun pada umumnya tipe organisasi hanya dikelompokkan menjadi 2 yaitu Profit Organization atau yang bisa dan non-profit organization.

Organisasi publik tidak bisa lepas dari peran pemerintah dan bahwa umumnya merupakan organisasi yang menghasilkan pure public goods. Kebingungan sering muncul dan membedakan antara organisasi sektor publik dan swasta, berikut perbedaan antara organisasi sektor publik dan swasta (Mahsun, 2020 )

5. Tujuan organisasi, dimana organisasi publik disebut dengan Non-Prifat Motive namun organisasi swasta disebut dengan Profit Motive
6. Sumber pendanaan, pada organisasi publik sumber pendanaannya dari pajak, retribusi utang, BUMD, BUMN, dan sebagainya sedangkan

organisasi publik adalah organisasi yang bersumber dari utang bank, saham, laba ditahan, modal sendiri

7. Pertanggung jawaban, organisasi publik memiliki pertanggungjawaban pada masyarakat sedangkan organisasi swasta bertanggungjawab kepada pemegang saham dan kreditor
8. Struktur organisasi, dimana pada organisasi publik memiliki struktur birokratis, kaku dan hirarkis sedangkan organisasi swasta strukturnya datar, pyramid, lintas fungsional
9. Karakteristik anggaran, pada organisasi publik memiliki karakteristik terbuka untuk publik sedangkan organisasi swasta tertutup untuk publik
10. Kriteria keberhasilan, dimana organisasi publik berorientasi pada efektivitas, efisien dan ekonomi sedangkan organisasi swasta adalah laba

### **2.2.1 Organisasi Publik**

Menurut Gerald Caiden (1982), organisasi publik identik dengan organisasi pemerintahan yang dalam operasionalisasinya selalu didasarkan pada peraturan perundang-undangan, dibiayai oleh anggaran negara atau pemerintah baik pusat dan daerah, kemudian orang yang bekerja didalamnya adalah para aparatur atau pegawai negeri yang memiliki jenjang karir yang jelas.

Organisasi publik tidak bertujuan untuk mendapatkan laba, biasanya kegiatan lebih banyak berhubungan dengan aktivitas sosial dan pelayanan masyarakat. Jenis organisasi publik dibedakan menjadi

#### **1. Lembaga pemerintahan**

Organisasi pemerintahan ini baik pemerintah ataupun daerah dimana, secara operasional organisasi ini diselenggarakan oleh pemerintah yang artinya bahwa pengelolanya adalah pemerintah dan pemiliknya adalah warga negara

#### **2. Lembaga non-pemerintahan**



Organisasi ini didirikan oleh masyarakat baik itu dalam bentuk yayasan, organisasi profesi, partai politik, maupun organisasi keagamaan. Organisasi ini tidak mencari keuntungan namun juga tidak diselenggarakan oleh pemerintah, pengelolaannya adalah orang-orang yang dipercaya oleh masyarakat dan pemiliknya adalah masyarakat.

Dalam setiap organisasi memiliki suatu manajemen dimana manajemen organisasi publik memiliki karakteristik sebagai berikut menurut **Invalid source specified.** :

1. Perspektif waktu

Manajer publik mempunyai perspektif waktu yang lebih pendek sesuai kepentingan dan kalender politik. Manajer publik tergantung pada prestasi, peta politik dan waktu rotasi jabatan

2. Lama waktu pelayanan

Lama pelayanan yang diberikan oleh manajer yang ditunjuk politis relative singkat

3. Standar ukuran keberhasilan

Standar dan ukuran keberhasilan dari manajemen publik lebih kabur dan sulit disepakati dibanding standard an ukuran waktu untuk menilai keberhasilan manajemen swasta, misalnya laba perusahaan, perluasan produksi dan sebagainya. Kalau ukuran keberhasilan pelayanan Dinas Kesehatan apa saja.

4. Personalia

Dalam organisasi publik selain pegawai yang diangkat melalui prosedur, seleksi pegawai ada juga pejabat negara yang diangkat secara politis akibatnya pengendalian pegawai dan penempatan pegawai sesuai profesionalismenya relative leebih sulit

5. Tekanan pelayanan

Pada organisasi publik tekanan pelayanan lebih ditekankan pada aspek pemerataan atau keadilan, sehingga pencapaian sasaran ini menjadi sulit diukur

## 6. Proses

Pada organisasi publik dalam arti segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan pelaksanaan pekerjaan lebih sering menjadi sorotan publik

## 7. Peran media massa

Organisasi publik lebih sering menghadapi pertanyaan atau perhatian pihak pers, sehingga setiap keputusan manajer publik lebih sering dikupas oleh pers

## 8. Tekanan dalam pengambilan keputusan

Manajer publik lebih sulit untuk mencari kompromi terhadap tekanan yang datang dari berbagai arah dan lebih sulit menciptakan koalisi dengan orang dalam atau orang luar supaya dapat mengambil keputusan yang bagi bagi kelangsungannya

## 9. Kejelasan misi

Misi organisais publik seringkali tidak sejelas organisasi swasta dimana misalnya menciptakan masyarakat yang sejahtera, jelas lebih kabur dan lebih sulit diukur.

## 10. Kebebasan menentukan langkah

Manajer publim sering menjadi objek sorotan lembaga legislative maupun yudikatif sehingga hal itu akan mengurangi kebebasan meanajer publik dalam menentukan langkah-langkahnya

## **2.3 Teori Efektivitas**

### **2.3.1 Pengertian Efektivitas**

Efektivitas adalah perbandingan antara rencana dan pencapaian tujuan atau hasil daru apa yang telah direncanakan/ditetapkan sebelumnya (Badu & Djafri, 2017).

Efektivitas organisasi adalah kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan sumber dayanya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Sari, 2007).

Menurut The Liang Gie (1998:109) dalam (Suprayitno, 2014) mendefinisikan bahwa efektivitas berhubungan dengan efisiensi, yaitu adalah kata efektif artinya terjadi suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan.

Menurut Handoko (2003:7) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan kemampuan dimana untuk memilih tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ya'cub (2003:9) dimana efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.

Terkait dengan pengertian efektivitas organisasi yang telah jelaskan diatas dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa efektivitas organisasi merupakan bagaimana organisasi dapat berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan

### **2.3.2 Pendekatan Efektivitas Organisasi**

Dalam pengukuran efektivitas organisasi Hari Lubis dan Martini (1987:55) menyatakan ada 3 pendekatan yaitu :

1. Pendekatan sasaran, dimana pendekatan ini memusatkan perhatian dalam mengukur efektivitas pada aspek outputnya, dimana keberhasilan organisasi publik dalam mencapai tindakan output yang ingin dicapai. Sasaran yang perlu diperhatikan dan dianggap penting diantaranya adalah efektivitas, efisiensi, keuntungan, pengembangan, produktivitas, kepemimpinan dan stabilitas
2. Pendekatan sumber, pengukuran efektivitas ini dilihat dari input, melalui pengukuran keberhasilan organisasi dalam mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan. Indikatornya adalah kemampuan memanfaatkan lingkungan, memelihara kegiatan

organisasi, meninterpretasikan lingkungan dan kemampuan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan

3. Pendekatan proses, dimana dalam pendekatan ini dilihat pada aspek internal organisasi, yakni dengan melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program pada semua kegiatan proses internal atau bagaimana mekanisme organisasi. Indikatornya adalah prosedur pelayanan, sarana dan prasarana, dan semangat kerja serta loyalitas pada kelompok kerja

Jones dalam (Sari, 2007) juga mengemukakan efektivitas organisasi diukur dari kemampuan organisasi yang memenuhi 3 pendekatan diantaranya adalah :

1. Pendekatan sumber-sumber eksternal

Dalam pendekatan sumber eksternal ini adalah mengevaluasi kemampuan organisasi dalam menjamin, mengatur, dan mengawasi keterampilan dan sumber yang bernilai dan berharga

2. Pendekatan sistem internal

Pendekatan sistem internal ini adalah mengevaluasi kemampuan organisasi dalam melakukan inovasi dan dapat menjalankan fungsinya secara cepat dan bertanggung jawab

3. Pendekatan teknikal

Pendekatan teknikal ini adalah mengevaluasi organisasi dalam mengkonversi keterampilan dan sumber-sumber menjadi barang dan jasa secara efisien

### **2.3.3 Indikator Efektivitas Organisasi**

Menurut Makmur (2010:7) efektivitas organisasi baik pemerintah maupun bisnis dari segi kriteria, unsur-unsurnya adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan penentuan waktu, hal ini terlihat dalam penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya
2. Ketepatan perhitungan biaya, dimana hal ini merupakan ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan yang artinya bahwa tidak mengalami kekurangan biaya sampai kegiatan itu telah selesai dilaksanakan, begitu juga sebaliknya dimana tidak ada kelebihan biaya setelah kegiatan selesai dilakukan.
3. Ketepatan dalam pengukuran, dimana kegiatan tersebut sesuai dengan ukuran keberhasilan tertentu yang ditetapkan
4. Ketepatan dalam menentukan pilihan, dalam menentukan pilihan bukan hanya soal menebak saja tapi juga melalui suatu proses
5. Ketepatan berpikir, ketepatan berpikir dari berbagai aspek kehidupan baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun pada alam semesta yang senantiasa memberikan pengaruh positif maupun negative
6. Ketepatan dalam melakukan perintah, jika perintah diberikan kepada bawahan yang tidak mengerti atau memahami suatu perintah maka dipastikan pelaksanaan perintah tersebut akan mengalami kesulitan
7. Ketepatan ketepatan sasaran, berbeda dengan tujuan dimana tujuan merupakan orientasi jangka panjang dan sifatnya strategik sedangkan sasaran lebih berorientasi pada jangka pendek dan lebih bersifat operasional, penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun oleh organisasi dapat menentukan keberhasilan efektivitas

Steers (1985) mengemukakan bahwa cara terbaik untuk menguji efektivitas dengan memperhatikan secara bersama tiga konsep yang saling memiliki keterkaitan yaitu:

1. Optimalisasi tujuan, hal ini berkaitan dengan sejauh mana suatu organisasi berhasil mencapai tujuan yang layak dicapai yang satu sama lain saling berkaitan
2. Perspektif sistem, yakni bagaimana organisasi yang saling berkaitan dan berhubungan dengan lingkungannya, sistem ini mencakup input, proses, dan output
3. Tekanan dari segi perilaku manusia.

Berbeda dari Steers pengukuran efektivitas menurut Gitosudarmo dan Mulyono (2001) bahwa konsep efektivitas organisasi didasarkan pada teori sistem dan dimensi waktu yang dijabarkan dalam berikut ini :

1. Teori sistem, dimana teori ini efektivitas organisasi harus menggambarkan seluruh siklus input proses dan output proses serta harus mampu menggambarkan hubungan timbal balik yang harmonis antara organisasi dengan lingkungan yang lebih luas
2. Dimensi waktu, dimana organisasi diartikan sebagai elemen dari sistem yang lebih besar (lingkungan) dengan melalui waktu dalam mengambil sumber daya.

Menurut Waterman dalam (Sari, 2007:98) menyatakan bahwa karakteristik organisasi yang efektif ada 8 diantaranya adalah :

1. Memiliki komitmen terhadap tindakan dan penyelesaian pekerjaan
2. Selalu dekat dengan masyarakat (pelanggan) sehingga mengetahui kebutuhan mereka
3. Memberikan otonomi yang tinggi kepada pegawai dan memupuk semangat kewirausahaan
4. Peningkatan produktivitas melalui partisipasi

5. Pegawai mengerti kemauan organisasi dan pimpinan terlibat aktif dalam penyelesaian semua permasalahan
6. Dekat dengan bidang pelayanan (usaha) yang diketahui dan dipahami
7. Memiliki struktur organisasi yang luwes dan sederhana disertai dengan staf pendukung yang memadai
8. Penggabungan kebijakan pengendalian ketat (mengamankan nilai inti organisasi) dengan desentralisasi

Menurut Steers (1984) dalam Irawati (2013) ada 5 indikator efektivitas organisasi diantaranya adalah:

1. Kejelasan tujuan

Tujuan menjadi tolok ukur organisasi untuk dapat menjalankan fungsi-fungsi serta kegiatan yang dilaksanakan.

Penetapan tujuan memiliki syarat sebagai berikut :

- 1) Tujuan organisasi ditetapkan secara formal serta dirumuskan secara tertulis sehingga mudah dipahami dan mudah dilaksanakan oleh anggota
- 2) Penentuan jarak tujuan dimana ini meliputi tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang
- 3) Pada tujuan yang dirumuskan harus secara jelas dan lengkap
- 4) Tujuan organisasi tersebut tidak bertentangan dengan tujuan organisasi lainnya

2. Filosofi dan sistem nilai

Filosofi berhubungan dengan mengapa organisasi dibentuk dan apa dasari pemikiran yang kemudian juga apa yang ingin dicapai oleh organisasi. Filosofi diwujudkan dalam anggaran dasar atau jika dalam pemerintahan daerah dituangkan dalam Peraturan Daerah. Sistem nilai berhubungan dengan peraturan, ketentuan dan kebijakan yang

baku yang sudah ditetapkan bersama dan menjadi pedoman beraktivitas. Tata nilai diwujudkan dalam anggaran rumah tangga dimana dalam tata nilai berbentuk dalam peraturan jam kerja, mengatur mengenai kedisiplinan dan lainnya.

### 3. Teknologi organisasi

Teknologi menjadi daya dukung karyawan dalam melakukan pekerjaan termasuk bagaimana kompetensi karyawan dalam memanfaatkan teknologi tersebut

### 4. Lingkungan organisasi

Pada lingkungan organisasi ini adalah bagaimana suasana yang ada didalam organisasi sehingga ini dapat berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan hubungan yang harmonis baik pada lingkungan fisik, tata letak ruang kerja, ruang luar dan ruang dalam

### 5. Komposisi dan struktur

Komposisi ini menunjukkan adanya latar belakang dimana tingkat pendidikan, kemampuan intelektual dan ciri kepribadian termasuk dengan motivasi dari anggota yang perlu diperhatikan apakah sejalan dengan peran, tugas dan fungsi. Sedangkan pada struktur mengacu pada bagaimana organisasi mengatur dirinya dengan membagi tugas secara baik dan pengaturan kewenangan oleh unsur pimpinan secara jelas.

Menurut Gibson (1985) kriteria efektivitas organisasi terdapat 5 unsur di antaranya yaitu :

1. Produksi, dalam kriteria efektivitas ini dilihat bagaimana ukuran keluaran utama organisasi
2. Efisiensi, kriteria ini diukur berdasarkan rasio baik antara keuntungan dan biaya maupun waktu yang telah digunakan



3. Kepuasan, kriteria ini dilihat pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan pegawai
4. Keadaptasian, hal ini dilihat pada kemampuan organisasi terhadap perubahan internal dan eksternal
5. Kelangsungan hidup, dimana kriteria ini dilihat pada tanggung jawab organisasi dalam memperbesar kapasitas hingga potensinya untuk berkembang

Mengukur efektivitas kerja menurut Dharma (2004: 38) terdapat tiga cara yaitu sebagai berikut :

1. Tepat waktu, hal ini dilakukan melalui berapa banyak hasil kerja yang harus maupun telah dikerjakan yang telah ditentukan sebelumnya
2. Kuantitas kerja, pada tahap ini dilakukan dengan melihat jumlah pekerja yang dilakukan oleh pegawai dalam periode waktu yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan jumlah yang diselesaikan
3. Kualitas kerja, dimana kemampuan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sesuai dengan tuntutan organisasi

Budiani (2009) menjelaskan bahwa dalam mengukur efektivitas program dapat dilakukan menggunakan variabel-variabel, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan sasaran program, hal ini bagaimana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya
2. Sosialisasi program, hal ini berkaitan dengan bagaimana kemampuan penyelenggaran program dalam melakukan sosialisasi sehingga informasi tentang pelaksanaan program dapat tersampaikan

kepada masyarakat dan khususnya pada peserta program

3. Tujuan program, hal ini berkaitan dengan sejauh mana antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang sudah ditetapkan
4. Pemantauan program, hal ini berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

Faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi menurut Robbins (1991) dimana kriterianya antara lain :

1. Organisasi dimaksud mempunyai ide terhadap tindakan dan penyelesaian pekerjaan
2. Organisasi tersebut selalu dengan dengan para pelanggan agar dapat mengerti secara penuh kebutuhan pelanggan
3. Organisasi tersebut membuat para pekerja tingkat otonomi yang tinggi dan memupuk semangat kewirausahaan
4. Organisasi selalu berusaha meningkatkan produktivitas lewat partisipasi para pekerja
5. Para pekerja mengetahui apa yang diinginkan perusahaan dan para manajer terlibat aktif pada di semua tingkat
6. Organisasi tersebut selalu dekat dengan usaha yang mereka ketahui dan paham
7. Organisasi mempunyai struktur yang luwes dan sederhana, dengan jumlah orang yang minimal dalam aktivitas para staf pendukung

8. Organisasi tersebut senantiasa menggabungkan control yang ketat dan desentralisasi untuk menggambarkan nilai inti perusahaan dengan control yang longgar di bagian lain untuk mendorong pengambilan risiko secara inovasi

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi menurut ukuran efektivitas organisasi oleh Steers (1984) dalam (Irawati, 2013 ) untuk mengukur efektivitas Loka Pengawasan Obat dan Makanan (Loka POM) dalam pengendalian penyalahgunaan obat-obat tertentu (OOT) di Kabupaten Tangerang, dalam pengukuran efektivitas organisasi menurut Steers mencakup 5 indikator yang diukur diantaranya adalah kejelasan tujuan, filosofi dan sistem nilai, teknologi organisasi, lingkungan organisasi, komposisi dan struktur. Pemilihan teori ini berdasarkan pertimbangan bahwa teori tersebut sesuai dengan latar belakang masalah yang kemudian dapat menjawab masalah yang ingin diketahui.

## **2.4 Teori Pengendalian**

### **2.4.1 Pengertian Pengendalian**

Menurut Gareth R. Jones dan Jennifer M. George dalam (Jones & George , 2003) menyatakan bahwa Pengendalian adalah proses dimana manajer memantau dan mengatur secara efisien dan efektif suatu organisasi dan para anggotanya membentuk kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Robert Kerinter dalam (Kreitner, 2007) sebagai fungsi management, Pengendalian adalah proses mengambil tindakan pencegahan atau perbaikan yang diperlukan untuk memastikan bahwa misi dan tujuan organisasi dicapai seefektif mungkin.

Chuck Williams dalam (William , 2005) Pengendalian Adalah memantau kemajuan menuju pencapaian tujuan dan mengambil tindakan korektif ketika kemajuan tidak tercapai

Stephen P. Robbins dan Marry Coulter dalam (Robbins & Marry, 2005) Pengendalian adalah proses pemantauan kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dicapai sesuai rencana, dan mengoreksi setiap penyimpangan yang signifikan

Berdasarkan pengertian dari para ahli diatas maka pengertian pengendalian adalah memastikan suatu rencana dalam organisasi berjalan dengan tepat secara efisien dan efektif untuk mencapai misi serta tindakan korektif dilakukan jika tidak mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **2.4.2 Jenis pelaksanaan pengendalian**

Menurut Krisnadi dkk dalam (Krisnadi, Efendi, & Sugiono , 2019) Jenis-jenis pengendalian ada 3 yang terbagi atas pengendalian ditinjau atas fokus, objek dan subjek :

1. Pengendalian fokus terdiri dari tiga macam yaitu pengendalian pendahuluan pada fokus pengendalian ini mencakup semua upaya manajemen dalam meningkatkan probabilitas komparasi yang menguntungkan antara hasil riil dengan yang direncanakan. Kemudian ada pengendalian bersamaan, pada pengendalian ini diterapkan melalui kegiatan penyeliaan dari manajer dimana memastikan bahwa pekerjaan dijalankan dengan cara yang sudah ditetapkan oleh kebijakan dan prosedur perusahaan. selanjutnya yang terakhir pada fokus pengendalian adalah Pengendalian Umpan Balik, fokus ini pada hasil akhir sebagai dasar perbaikan untuk tindakan mendatang.
2. Pengendalian objek, pada pengendalian ini dibagi menjadi dua diantaranya Pengendalian Administratif, adalah pengendalian yang dilakukan pada bidang pekerjaan administratif dalam

organisasi, selanjutnya Pengendalian Operatif yang dimana pengendalian ini dilakukan pada bidang pekerjaan operatif dalam organisasi.

3. Pengendalian subjek, pengendalian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu pengendalian intern yang ditujukan secara khusus bagi para pelaku dari berbagai fungsi di dalam organisasi dan Pengendalian Ekstern pada pengendalian ini khusus ditujukan bagi subjek ataupun berbagai faktor dan fungsi yang berada di luar organisasi.

#### **2.4.3 Manfaat Pengendalian**

1. Dapat mengetahui sudah sejauh mana program atau pelaksanaan yang sedang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat melihat apakah sudah sesuai standar atau rencana yang telah ditetapkan
2. Dapat mengetahui jika terjadi penyimpangan yang terjadi dalam proses kegiatan berlangsung
3. Dapat mengetahui waktu serta sumber daya yang disediakan apakah dapat tercukupi serta dimanfaatkan dengan baik
4. Dapat mengetahui berbagai faktor yang menjadi penyebab penyimpangan
5. Dapat memberikan ruang bagi supervise perusahaan untuk melihat serta mengevaluasi pekerjaan yang mereka miliki
6. Menerima informasi dari berbagai perspektif
7. Memastikan setiap orang dapat memberikan reaksi yang proaktif serta kemudian reaktif
8. Memastikan untuk setiap kualitas pada pekerjaan yang telah ditentukan
9. Memastikan anggota tidak mengalami kesulitan apapun dalam melaksanakan tugas

#### 2.4.4 Tipe-Tipe Pengendalian

Tipe pengendalian menurut Ulber Silalahi dalam (Silalahi , 2011) terbagi dalam 6 Tipe diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian eksternal dan internal

Pada pengendalian internal adalah dimana tiap individu mengontrol perilaku mereka sendiri, pada pengendalian ini terjadi melalui disiplin diri sendiri untuk menyesuaikan pekerjaan. Sedangkan pada pengendalian eksternal dapat diartikan pengendalian yang dilakukan oleh pihak luar atau lembaga lain sesuai aturan yang berlaku

2. Pengendalian perilaku dan keluaran

Pengendalian perilaku dilakukan secara langsung atau pengamatan pribadi atas perilaku pekerja. Pada pengendalian keluaran didasarkan pada pengukuran keluaran atau hasil kerja

3. Pengendalian preventif dan represif

Pengendalian preventif adalah pengendalian yang dilakukan ketika kegiatan berlangsung dan sebelum terjadi penyimpangan atau bisa disebut juga dengan pencegahan sedangkan pada pengendalian represif adalah pengendalian ketika terjadi penyimpangan.

4. Pengendalian Birokratik dan Organik

5. Pengendalian Masukan, Transformasi dan Keluaran

6. Pengendalian Ganda

#### 2.4.5 Proses dan Tahapan Pengendalian

Tahapan proses pengendalian Ulber Silalahi (2011) yaitu :

1. Tetapkan Standar

Standar adalah suatu kriteria tentang hasil yang diinginkan atau peristiwa yang diharapkan dengan mana manajer dapat membandingkan subsekuensi kegiatan, pelaksanaan dan hasil

kerja, atau perubahan yang terjadi dalam pencapaian tujuan. Dua tipe standar yang diakui ialah standar keluaran dan standar masukan, dimana standar keluaran mengukur hasil kinerja berupa kuantitas, kualitas, biaya, atau waktu dan pada standar masukan adalah standar masukan mengukur usaha-usaha kerja yaitu pelaksanaan tugasnya. Dalam standar pengendalian manajemen secara langsung harus berasal dan dikembangkan dari tujuan-tujuan organisasional yang ditetapkan dalam rencana.

## 2. Ukur Kinerja Aktual

Dalam praktik, manajer dapat mengukur dan mengevaluasi dua hal itu pertama keluaran aktual yaitu hasil dari perilaku dari anggotanya. Kedua, perilaku itu sendiri. Untuk melaksanakan tahap ini perlu ditetapkan prosedur, waktu dan metode-metode atau teknik-teknik pengukuran kinerja yang efektif atau tepat digunakan.

## 3. Bandingkan Kinerja Aktual Dengan Standar

Membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang diinginkan dimaksud untuk mengetahui apakah kinerja actual lebih kecil, sama dengan atau lebih besar.

## 4. Ambil Tindakan Perbaikan

Tahap final dalam proses pengendalian ialah mengambil tindakan manajerial, melalui perbaikan dan pengembangan.

Menurut Krisnadi dkk (2019:208) proses pengendalian mencakup tiga langkah yaitu :

- 1) Pengukuran kinerja riil
- 2) Membandingkan prestasi standar
- 3) Mengambil langkah korektif

Menurut (Murhaban & Adnan, 2020 ) Menerangkan bahwa tahapan atau kegiatan dalam pengendalian meliputi :

1. Merencanakan, artinya menentukan apa yang akan dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan dengan baik, perencanaan adalah tahap awal dalam kegiatan terkait pencapaian tujuan
2. Mengkoordinasikan, yaitu mengarahkan bagaimana upaya dalam pemupukan kesadaran akan tanggung jawab bersama dalam sebuah organisasi agar nantinya dapat mencapai tujuan dengan baik
3. Mengkomunikasikan, hal ini dilakukan sebagai hasil pengamatan yang berhasil dikumpulkan atau menyampaikan hasil dari tujuan sebuah organisasi
4. Mengevaluasi, dilakukan identifikasi untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau program yang akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai.
5. Memutuskan tindakan apa yang diambil jika terjadi kesalahan
6. Mempengaruhi orang-orang untuk mengubah sifat ataupun perilaku mereka

Pengendalian Obat dan Makanan berdasarkan Standar Operasional POM -03.01/CFM.01/SOP.01 terdiri dari aktivitas :

1. Membuat perencanaan pengawasan sarana produksi, distribusi obat dan makanan dan pelayanan kefarmasian sesuai analisis risiko
2. Persiapan pelaksanaan pemeriksaan/inspeksi
3. Melaksanakan pemeriksaan/inspeksi
4. Menyusun laporan dan tindak lanjut hasil inspeksi sesuai pedoman tindak lanjut
5. Menerima laporan tindak lanjut hasil inspeksi
6. Menyetujui laporan dan tindak lanjut hasil inspeksi sesuai analisis risiko



7. Menyampaikan surat tindak lanjut hasil inspeksi kepada pelaku usaha dan/atau instansi terkait
8. Monitoring pelaksanaan surat tindak lanjut hasil inspeksi
9. Menerima, mengevaluasi, dan menyetujui *Corrective Action And Preventive (CAPA)* atau yang bisa disebut juga dengan Tindakan Korektif dan Tindakan Perbaikan (TKTP)
10. Menyampaikan hasil evaluasi CAPA kepada sarana terkait dan melakukan monitoring penyelesaian CAPA
11. Melakukan pendataan hasil evaluasi dan tindak lanjut

## **2.5 Penyalahgunaan Obat Tertentu**

### **2.5.1 Pengertian Obat**

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian luar, guna mencegah, meringankan atau menyembuhkan penyakit (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , 2014)

Menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunaannya, kemudian setiap obat punya manfaat namun juga mempunyai efek samping yang merugikan oleh karena itu, gunakan obat sesuai dengan aturan pakai (Badan POM , 2015)

Berdasarkan pengertian obat diatas dapat disimpulkan bahwa obat dikonsumsi oleh makhluk hidup baik manusia hingga hewan

yang memberikan manfaat penyembuhan dan pemulihan jika digunakan atau dikonsumsi sesuai dengan aturan pakainya,

### **2.5.2 Pengertian Obat Keras**

Obat Keras adalah obat yang berbahaya sehingga pemakaiannya harus dibawah pengawasan dokter dan obat hanya dapat diperoleh dari Apotek, Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan lain seperti balai pengobatan dan klinik dengan resep dokter. Obat ini dapat memberikan efek yang keras sehingga jika digunakan sembarang dapat memperparah penyakit bahkan hingga menyebabkan kematian. Jenis obat keras diantaranya adalah antibiotik, obat jantung, hipertensi hingga obat psikotropika. Pada obat psikotropika dimana merupakan obat yang secara selektif pada sistem syaraf pusat dan menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku.

Didalam buku dasar-dasar kefarmasian, obat keras adalah obat yang :

1. Mempunyai takaran maksimum atau yang tercantum dalam daftar obat keras
2. Diberi tanda khusus lingkaran bulat berwarna merah dengan garis tepi berwarna hitam dengan huruf K yang menyentuh garis tepi
3. Obat baru, kecuali dinyatakan oleh Kementerian Kesehatan tidak membahayakan
4. Semua sediaan parenteral

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 02396/A/SK/VIII/86 Tentang Tanda Khusus Obat Keras Daftar G pada pasal 3 menyatakan bahwa

1. Tanda khusus obat keras adalah lingkaran bulat berwarna merah dengan garis tepi berwarna hitam dengan huruf K yang menyentuh garis tepi

2. Tanda khusus yang dimaksud dalam ayat 1 harus diletakkan sedemikian rupa sehingga jelas terlihat dan mudah dikenali
3. Ukuran lingkaran tanda khusus dimaksud dalam ayat 1 disesuaikan dengan ukuran dan diameter lingkaran terluar, tebal garis tebal huruf K yang proporsional, berturut-turut minimal satu cm, satu mm dan satu mm
4. Penyimpanan dari ketentuan dimaksud dalam ayat 4 harus mendapatkan persetujuan khusus dari Menteri Kesehatan cq. Direktur Jendral Pengawasan Obat dan Makanan



Gambar : Logo Obat Keras

Sumber : KSR PMI Unit Universitas Negeri Yogyakarta

Jenis-jenis obat keras menurut Moh. Anief (1997) obat keras atau daftar obat G adalah

1. Semua obat injeksi
2. Obat antibiotika, misalnya Amoxillin, Clindamicin, Tetracycline
3. Obat anti bakteri, misalnya sulfadiazine
4. Amphetamine
5. Digitoxin
6. Antazolinum, obat antihistamin
7. Hydantoinum
8. Resperinum

9. Vi.K, anti perdarahan
10. Yohimbin
11. Isoniazidum
12. Nitroglycerin
13. Benzodiazepinum
14. Tripelenamin

### **2.5.3 Penyalahgunaan Obat**

Penyalahgunaan dapat dimaknai sebagai bentuk perilaku, sikap, perbuatan, ucapan dan pemikiran baik pribadi maupun bersama-sama dalam melakukan atau tidak melakukan dengan disertai niat buruk untuk tujuan mengambil keuntungan demi kepentingan diri sendiri (Hukum-Hukum.com, 2020)

Perilaku penyalahgunaan obat adalah sebuah perilaku yang penggunaan obat secara ilegal, berlebihan, tanpa indikasi medis dan tanpa resep dari dokter

Efek yang mungkin timbul pada pengulangan obat atau perpanjangan penggunaan obat antara lain (Moh , 1997):

1. Reaksi Hipersensitif, reaksi ini merupakan respon abnormal yang ditimbulkan oleh tubuh berupa reaksi alergi yang terjadi pada pasien.
2. Reaksi Kumulasi, merupakan pengumpulan obat dalam badan sebagai hasil pengulangan penggunaan obat sehingga obat diekskresikan lebih lambat dari pada absorpsinya
3. Toleransi, merupakan fenomena berkurangnya respon tubuh terhadap obat hal ini menyebabkan dosis obat harus ditingkatkan lebih besar dari sebelumnya.

4. Takhifilaksis, merupakan berkurangnya kecepatan respon terhadap aksi obat yang diberikan pada pengulangan obat dengan dosis yang sama.
5. Habitiasi, merupakan gejala ketergantungan psikologi terhadap suatu obat, cirinya adalah
  - a. Keinginan untuk selalu menggunakan obat tertentu
  - b. Sedikit atau tidak ada kecenderungan menaikkan dosis
  - c. Menimbulkan beberapa ketergantungan psikis
  - d. Memberikan efek yang merugikan terutama pada tubuh
6. Adiksi, adalah gejala ketergantungan dengan psikologi dan fisik terhadap obat, cirinya adalah
  - a. Ada dorongan untuk selalu menggunakan suatu obat tertentu
  - b. Ada kecenderungan untuk menaikkan dosis
  - c. Menimbulkan ketergantungan psikis sekaligus biasanya fisik
  - d. Merugikan pada individu dan masyarakat

#### **2.5.4 Obat-Obatan Tertentu**

Obat-Obatan Tertentu merupakan jenis obat keras yang sering disalahgunakan untuk mendapatkan efek yang diinginkan dari efek samping obat tersebut. Badan Pengawasan Obat dan Makanan telah mengatur bagaimana pengelolaan obat-obatan tertentu didalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Pedoman Pengelolaan Obat-Obatan Tertentu Yang Sering Disalahgunakan. Jenis obat-obat tertentu yang sering disalagunakan diantaranya adalah:

1. Tramadol
2. Triheksifenidil
3. Klorpromazin
4. Amitriptilin

5. Haloperidol
6. Desktrometorfan

Haloperidol dan Klorpromazin merupakan obat yang digunakan untuk mempengaruhi atau memperbaiki fungsi-fungsi psikis yaitu menghilangkan atau mengurangi gejala gangguan jiwa, sama halnya dengan Haloperidol dan Klorpromazin, yang mana Amitriprilin digunakan untuk menghilangkan atau mengurangi depresi. (Moh , 1997)

Tramadol merupakan sintesis analgesik opioid yang memiliki fungsi sebagai analgetik sentral dan penghilang rasa sakit serta kronik (Putra & Subarnas, 2019)

Desktrometorfan, merupakan obat yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai antitusif (peredam batuk), khasiat lain dari desktrometorfan antara lain sebagai analgesic, antidepresan, antiinflamasi (peradangan) dan hepatoprotektif (Fatimah & Subarnas, 2019)

## **2.6 Kerangka Berpikir**

Adanya tren swamedikasi di wilayah Kabupaten Tangerang menyebabkan masyarakat semakin mudah mendapatkan obat-obatan yang dibutuhkan dengan mudah di apotek maupun toko obat, hal ini justru dimanfaatkan beberapa orang yang menyalahgunakan obat-obatan tertentu tanpa resep dokter dengan dijual bebas. Pengendalian obat-obat tertentu (OOT) yang sering disalahgunakan menjadi peran Loka Pengawasan Obat dan Makanan (LOKA POM) di Kabupaten Tangerang. Namun, meskipun sudah terdapat Loka POM di Kabupaten Tangerang tidak secara signifikan mengurangi tingkat penyalahgunaan OOT di Kabupaten Tangerang, berdasarkan observasi awal hambatan dari pelaksanaan kegiatan di Loka POM Kabupaten Tangerang adalah sarana dan prasarana maupun Sumber Daya Manusia (SDM) di Loka POM Kabupaten Tangerang masih kurang hal ini karena masih dalam tahap melengkapi, kemudian Loka POM Kabupaten

Tangerang juga belum dikenal oleh masyarakat luas sehingga hal ini menjadi kendala dalam menindaklanjuti pelaku usaha, dan kurangnya pemanfaatan sosial media dalam mempromosikan Loka POM Kabupaten Tangerang serta dalam menampung pengaduan atau pertanyaan dari masyarakat sekita Loka POM Kabupaten Tangerang. Oleh karena itu untuk mengetahui efektivitas Loka POM Kabupaten Tangerang dalam Pengendalian OOT maka dalam Penelitian ini menggunakan teori efektivitas organisasi menurut Menurut Steers dimana dalam teori Steers 5 indikator efektivitas organisasi diantaranya adalah:

### **1. Kejelasan tujuan**

Kejelasan tujuan merupakan tolok ukur yang digunakan dalam organisasi ketika menjalankan fungsi serta kegiatannya. Penelitian ini ingin mengetahui dari kejelasan tujuan dari Loka Pengawasan Obat dan Makanan Kabupaten Tangerang dalam menjalankan kegiatannya dimana kejelasan tujuan dirumuskan secara tertulis dengan jelas mencakup tujuan jangka pendek, jangka menengah dan tujuan jangka panjang yang kemudian apakah tujuan tersebut bertentangan atau tidak antara tujuan satu dan lainnya maupun antar organisasi.

### **2. Filosofi dan sistem nilai**

Praktik dari filosofi ini dituangkan dalam anggaran dasar sedangkan sistem nilai ini tertuang dalam Anggaran Rumah Tangga, pada tata nilai ini berhubungan dengan ketentuan, kebijakan dan peraturan yang baku sehingga hal itu dapat menjadi pedoman dalam beraktivitas.

Penelitian ini ingin mengetahui peraturan yang ada di dalam Loka Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Tangerang baik itu yang tertuang di dalam peraturan lembaga pengawasan obat dan makanan mengenai pendirian Loka POM Kabupaten Tangerang, mengapa dibangun adanya Loka POM di Kabupaten Tangerang serta bagaimana cita-cita yang diharapkan oleh Loka POM sedangkan pada tata nilai sendiri penelitian ini ingin mengetahui Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja di dalam internal Loka POM baik

itu berupa aturan kedisiplinan, aturan untuk karyawan dan aturan lain yang mengatur segala jenis aktivitas didalam organisasi tersebut.

### **3. Teknologi organisasi**

Teknologi dalam organisasi menjadi aspek penting untuk menjalankan aktivitasnya, sebagai UPT Badan POM di daerah maka Loka POM Kabupaten Tangerang perlu memanfaatkan teknologi yang digunakan maka dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kelengkapan teknologi Loka POM Kabupaten Tangerang dan bagaimana karyawannya dapat memanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

### **4. Lingkungan organisasi**

Lingkungan organisasi sangat berpengaruh terhadap produktivitas anggota dalam bekerja, maka penting sekali untuk memahami apa yang menjadi kebutuhan karyawan dalam bekerja mulai dari tata letak ruangan, penataan warna hingga letak ruang dalam dan ruang luar. Penelitian ini ingin mengetahui Loka POM Kabupaten Tangerang dalam mengatur sedemikian rupa ruangan kerja serta pengaruhnya terhadap kualitas kerja karyawannya.

### **5. Komposisi dan struktur**

Tidak lepas dari perhatian dimana latar belakang, tingkat pendidikan, dan kemampuan anggota organisasi dalam melaksanakan tugas yang diberikan juga penting dipahami. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana sumber daya manusia dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan keahliannya hingga pada kepribadiannya dalam menjalankan beban kerja yang diberikan. Sedangkan dari sisi struktur penelitian ini ingin mengetahui Loka POM Kabupaten Tangerang dalam memberikan tugas secara baik melalui SOP dan bagaimana proses komunikasi serta koordinasi yang dilakukan.



**Permasalahan dalam Pengendalian Obat Keras di Kabupaten Tangerang**

1. Penjualan obat-obat tertentu (OOT) di Kabupaten Tangerang masih ditemukan di beberapa fasilitas kesehatan seperti Apotek dan Toko Obat
2. Pengendalian OOT masih dinilai kurang berdasarkan laporan evaluasi
3. Sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih dalam tahap melengkapi
4. Masyarakat yang masih mengenal Loka POM sebagai pengawas makanan bukan obat.
5. Belum secara optimal memanfaatkan sosial media dalam melakukan sosialisasi terkait OOT

**Instansi yang bertanggung jawab dalam pengendalian obat keras di kabupaten Tangerang**  
**Loka Pengawas Obat Dan Makanan Kabupaten Tangerang**

**Teori Efektivitas Organisasi Menurut Steers**

1. Kejelasan tujuan
2. Filosofi dan sistem nilai
3. Teknologi organisasi
4. Lingkungan organisasi
5. Komposisi dan struktur



**Output**

Mengetahui efektivitas Loka POM dalam pengendalian Obat-Obat Tertentu yang disalahgunakan di Kabupaten Tangerang dan Mengetahui kendala serta tantangan yang dihadapi oleh Loka POM Kabupaten Tangerang